

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangatlah penting. Dimana sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan dan menyediakan bahan pangan untuk semua orang yang tinggal pedesaan maupun perkotaan. Menyediakan bahan mentah bagi industri dan menghasilkan devisa negara melalui ekspor non migas merupakan peranan lain dari sektor pertanian. Pandemi covid-19 memang sangat berdampak buruk bagi perekonomian nasional. Akan tetapi, ditengah melemahnya perekonomian nasional akibat dari covid-19 hanya pertanian yang tumbuh positif. Menurut Suharianto selaku kepala Badan Pusat Statistik (BPS), peningkatan sektor pertanian dipicu oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah komoditas tanam pangan yang mengalami pertumbuhan sebesar 10,47 persen. Hal ini terjadi lantaran adanya peningkatan luas panen dan produksi padi, ubi kayu, jagung serta cuaca yang mendukung.

Menurut Rusman (2016), tantangan pertanian global adalah pertanian dengan daya saing tinggi (inovatif, eksklusif) pertanian yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan inklusif terhadap penurunan kemiskinan, pertanian yang mampu mempersempit kesenjangan ekonomi dan pendapatan serta pertanian yang mampu memperkuat ketahanan pangan dan energy.

Hasil pertanian yang sangat meningkat saat ini adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia, yaitu beras sebagai makanan

pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat menyenangkan dan merupakan karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energy. Padi sebagai tanaman pangan konsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesian untuk makanan pokok sehari-hari (Donggulo, dkk. 2017).

Menurut Siregar (2018), padi merupakan tanaman pangan penting kedua di dunia setelah gandum. Tanaman padi merupakan tanaman pangan utama karena sebagian penduduk khususnya Indonesia makanan pokoknya adalah beras. Saat ini, sebagian dari penduduk Indonesia menanam padi bukan hanya di sawah. Tetapi penduduk pedesaan ada yang melakukan budidaya padi pada lahan tanah yang kering atau biasanya penduduk desa menyebutkannya padi ladang atau padi gunung dan ada juga yang menyebutkannya padi gogo atau padi darat.

Kecamatan Reo Barat merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten di Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagian besar bergunung-gunung. Kebanyakan penduduk Singkul Desa Nggalak memanfaatkan lahan kering untuk membudidaya tanaman padi. Padi gogo dibudidaya karena mengingat cuaca di Indonesia yang kurang mendukung. Usaha tani yang menanam padi pada lahan kering dilakukan turun-temurun, disebabkan lahan sawah yang berkurang dan sangat cocok bagi penduduk desa yang kekurangan air. Padi gogo memang membutuhkan air selama proses pertumbuhannya, akan tetapi tidak berlebihan dan bahkan hanya memerlukan curah hujan saja.

Penggunaan sistem tanaman dalam budidaya padi gogo akan mempengaruhi hasil produksi, dan pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan

petani. Salah satu kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usaha taninya adalah modal. Sebagai pengambil keputusan berusaha untuk menekan biaya produksi seminimal mungkin agar diperoleh keuntungan yang maksimal. Pendapatan mempunyai hubungan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila produksi meningkat maka pendapatan pun cenderung meningkat. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan tingkat harga. Produktifitas dapat dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar misalnya serangan hama dan penyakit serta cuaca yang kurang mendukung. Sedangkan faktor dalam yakni penerapan teknologi yang kurang optimal seperti penerapan sistem tamanam dan penggunaan pupuk yang berlimang.

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu jumlah produksi, harga jual, dan biaya-biaya produksi padi merupakan salah satu komoditi yang mempunyai prospek cerah guna pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen memperoleh hasil penjualan tinggi guna memenuhi kebutuhannya. Namun secara aktual pada saat panen tiba, hasil melimpah tetapi harga menjadi turun, dan terlebih lagi jika hasil produksi yang diharapkan jauh dari perkiraan, yaitu pembeli, produksi minim, biaya untung kegiatan, mulai dari pengadaan pupuk, pengolahan, pestisida dan biaya lain yang tidak terduga (Milfitra, 2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu untuk dilakukan penelitian tentang “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Gogo Di Singkul Desa Nggalak Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai”. Lahan yang digunakan untuk penanaman padi gogo adalah memanam benih padi dilahan kering atau ladang ditanah area

pegunungan. Penanaman yang dilakukan petani yang unik tidak seperti dilahan sawah. Sehingga penulis tertarik untuk menggunakan analisis pendapatan dari padi gogo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai?
2. Bagaimana efisiensi usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai.
2. Untuk mengetahui efisiensi usahatani padi gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai informasi objektif yang dapat digunakan oleh pemilik usaha maupun pemerintah dan pihak lain.
2. Dapat menjadi informasi dalam pendapatan dan pengembang usahatani padi gogo bagi pemilik usaha agar mampu bersaing.
3. Menambah ilmu pengetahuan dibidang pendapatan usahatani padi gogo.

4. Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang usahatani padi gogo dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Usahatani**

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara petani melakukan pengolahan input atau faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat. Menurut Winda (2015), ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumber daya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh oleh petani lebih tinggi. Sedangkan menurut Soetrisno dan Anik Suwandari (2016), usahatani diartikan sebagai kesatuan organisasi antara: kerja, modal dan pengolahan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian.

Berdasarkan pendapat tersebut usahatani merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari lahan, tenaga kerja dan modal yang dikelola secara intensif oleh para petani demi mencapai hasil produksi pertanian. Petani dalam hal ini adalah pemilik lahan atau penggarap juga manajer yang harus digaji. Dalam usahatani ilmu yang mempelajari tentang seperti apa seseorang manusia menggunakan faktor produksi dalam hal ini lahan, modal dan pelaku agar lebih mendapatkan hasil yang maksimal.

Soetrisno dan Anik Suwandari (2016), menyatakan terdapat empat hal yang perlu diperhatikan untuk pembinaan usahatani, adalah sebagai berikut:

1. Organisasi usahatani: dengan perhatian khusus pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usahanya.
2. Pola pemilikan tanah usahatani.
3. Kerja usahatani: dengan perhatian khusus pada distribusi kerja dan pengangguran dalam usahatani.
4. Modal usahatani: dengan perhatian khusus kepada proporsi dan sumber pertanian memperoleh modal.

Sehubungan dengan beberapa pemaparan para ahli diatas dimana ilmu usahatani sangat berperan aktif dalam perkembangan dan berkelanjutan pertanian di Indonesia disamping itu untuk mengoptimalkan produksi dalam usahatani perlu adanya elemen-elemen khusus yang menjadi bagian utama untuk keberhasilan usahatani itu sendiri. Elemen-elemen tersebut bisa juga dikatakan faktor produksi (input). Proses produksi pertanian adalah proses yang dapat menghubungkan faktor produksi untuk menghasilkan produksi itu sendiri (output) Soetrisno dan Anik Suwandari (2016).

## **2.2 Padi Gogo**

Padi gogo merupakan jenis padi yang di tanam di lahan yang kering. Padi gogo (*Oryza sativa* L.) adalah komoditas utama untuk dibudidaya karena merupakan makanan pokok sehari-hari lebih dari sebagian penduduk Indonesia. Padi gogo sudah mulai dibudayakan secara turun temurun sejak tahun 1970 an di Singkul Desa NggalaK Kecamatan Reok Barat Kabupaten Manggarai. Budidaya padi gogo tersebut dilakukan satu kali dalam setahun. Di Singkul Desa Nggalak proses penanam padi gogo dilakukan pada bulan Desember sampai bulan April.

Waktu yang diperlukan dalam proses pertumbuhannya sekitar tiga sampai 4 bulan.

Menurut LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Padi gogo merupakan jenis padi yang ditanam pada area lahan kering atau lazim disebut padi tegalan. Dimana budidaya padi gogo sama sekali tidak membutuhkan irigasi dan dapat diaplikasikan didaerah bercurah hujan rendah. LIPI juga menyebutkan keunggulan dari varietas padi gogo yaitu, terdiri dari Inpago LIP Go 1, Inpago LIPI Go 2 dan Inpago LIPI Go 4. Ketiga varietas memiliki keunggulan toleran terhadap kekeringan, tahan penyakit blas disebabkan oleh jamur *pyricularia grisea* dan memiliki produktifitas lebih tinggi dibandingkan padi gogo pada umumnya dan rerata produksi 4-5 ton/ha dengan potensi produksi mencapai 7-8 ton/ha.

### **2.3 Nilai Ekonomi Beras**

Definisi beras secara umum sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor 19/M-DAG/PER/3/2014, menjelaskan bahwa beras adalah biji-bijian baik berkulit, tidak berkulit, diolah atau tidak diolah yang berasal dari *Oriza Sativa*.

Beras adalah makanan sumber energi yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi namun proteinnya rendah. Kandungan gizi beras per 100 gram bahan adalah 360 Kkal energi, 6,6 gram protein, 0,58 gram protein, 0,5 gram lemak, dan 79,34 gram karbohidrat.

Beras putih merupakan bahan makan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsumsi beras putih berkaitan dengan peningkatan resiko diabetes tipe 2 (Larasati, 2013). Beras adalah kebutuhan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Ada banyak jenis beras di Indonesia. Jenis beras orisinil Indonesia yang dapat dinikmati oleh

masyarakat yaitu beras Pandan wangi, IR 64, Ramos, Rojolele, IR 42, IR 36, Ciherang, Beras merah.

Beras terdiri dari beberapa komponen yang meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan komponen lainnya. (Riwan Kusmiadi, 2004 dalam Susilowati, 2010). Selain menyenangkan ternyata nasi beras memiliki beberapa manfaat diantaranya:

1. Sumber energi yang hebat. Nasi itu banyak mengandung karbohidrat yang bertindak sebagai bahan bakar bagi tubuh dan membantu dalam norma otak
2. Bebas kolesterol. Makanan nasi itu sangat baik bagi kesehatan, karena nasi tidak mengandung lemak yang berbahaya, yaitu kolesterol atau sodium. Nasi menjadi salah satu bagian dari diet yang seimbang.
3. Kaya vitamin. Nasi itu banyak mengandung vitamin dan mineral misalnya miasin, vitamin D, kalsium, serat dan zat besi.
4. Mengurangi resiko tekanan darah tinggi. Nasi tidak banyak mengandung sodium, dan dianggap sebagai makanan terbaik untuk mereka yang menderita tekanan darah tinggi dan hipertensi.
5. Mencegah kanker. *Whole grain rice* misalnya brown rice itu banyak mengandung serat insoluble yang mungkin bisa melindungi anda dari berbagai jenis kanker. Banyak penelitian yang percaya bahwa serat insoluble itu penting dalam melindungi tubuh dari sel-sel kanker.
6. Mencegah dysentri. Bagian kulit dari nasi dianggap sebagai obat yang efektif untuk mengobati dysentri. Sekam padi yang berusia 3 bulan mengandung diuretic properties. Orang cina percaya bahwa nasi dianggap meningkatkan selera, menyembuhkan sakit perut dan masalah pencernaan.

7. Merawat kulit. Para ahli medis menyatakan bahwa tepung padi bisa digunakan untuk menyembuhkan beberapa jenis penyakit kulit. Di wilayah India, air beras digunakan oleh praktisi ayurvedic sebagai obat efektif untuk mendinginkan permukaan kulit yang terbakar.

## **2.4 Faktor-Faktor Produksi Dalam Usahatani**

### **2.4.1 Produksi**

Produksi adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk menambah atau meningkatkan kegunaan benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran, meliputi usaha setiap orang dan kemampuan untuk meningkatkan manfaat dalam memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi merupakan serangkaian tahap yang harus dilalui dalam memproduksi suatu barang maupun jasa serta menciptakan kemampuan untuk menyelenggarakan proses konveksi input menjadi output, dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan.

Fahmi (2014), menjelaskan produksi yaitu suatu bagian dalam suatu organisasi bisnis, memegang peran penting dalam usaha mempengaruhi suatu organisasi. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen yang menentukan penciptaan produk serta turut mempengaruhi peningkatan dan penurunan penjualan.

### **2.4.2 Faktor Produksi**

Menurut Muin (2017), faktor produksi sangat erat kaitannya dengan produk yang dihasilkan. Keluaran (output) suatu produk sebagai suatu proses produksi sangat bergantung pada faktor-faktor produksi yang digunakan sebagai

masukan (input) dalam proses produksi. Produksi diperoleh melalui proses yang panjang dan penuh resiko. Lamanya waktu yang dibutuhkan berbeda-beda tergantung jenis komoditi yang ditanam. Faktor-faktor produksi bersifat mutlak dalam setiap kegiatan produksi, karena faktor-faktor tersebut mengubah input menjadi output. Produksi yang optimal adalah produksi pertanian yang mendatangkan hasil/produk yang menguntungkan. Faktor-faktor produksi saling mendukung, dan outputnya berkualitas tinggi.

Faktor produksi merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi atau sejumlah input yang menjadi dasar kegiatan produksi, jika faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi maka kegiatan produksi tidak akan terjadi. Dengan kata lain, faktor produksi yaitu sumber daya yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam kegiatan produksi.

Faktor produksi yang dibutuhkan oleh usahatani adalah sebagai berikut:

1. Dari segi sumber daya, aspek penting yang termasuk dalam klasifikasi sumber daya pertanian adalah alam (tanah), modal dan tenaga kerja. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, ada aspek lain yang dianggap sebagai aspek penting dalam pengelolaan sumber daya produksi, yaitu pengelolaan. Hal ini karena walaupun ada sumber daya yang cukup banyak, tanpa kemampuan untuk mengelolanya dengan baik, penggunaan sumber daya tersebut tidak akan lebih efisien.
2. Faktor Produksi Alam atau Tanah, pentingnya faktor produksi tanah, bukan saja dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi yang lain,

misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah dan dataran tinggi).

3. Faktor produksi modal, petani dapat digolongkan menjadi golongan pemilik modal yang kuat dan petani yang tidak bermodal kuat. Modal dalam usahatani dapat diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses produksi.
4. Faktor produksi tenaga kerja, dalam analisis ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Segala usaha akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana yang diperlukan.
5. Manajemen, faktor produksi manajemen sangat berkaitan dengan efisiensi. Artinya, walaupun faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan modal dirasa cukup, tetapi kalau tidak dikelola dengan baik (*minismanagement*), maka produksi tinggi yang diharapkan juga tidak akan tercapai.
6. Aspek kelembagaan, Aspek kelembagaan ini dapat berupa kelembagaan pemerintah maupun non-pemerintah, tergantung dari segi kepentingannya. Kelembagaan formal dan kelembagaan non-formal tersebut sangat beragam.

## 2.5 Konsep Pendapatan Usahatani

### 2.5.1 Biaya Produksi

Biaya adalah harga pokok yang dapat memberikan manfaat dan telah habis dimanfaatkan. Biaya dapat diartikan sebagai modal sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat ditukar dalam satuan uang, yang telah menjadi atau akan menjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual hasil produksi.

Mulyadi (2014) mengemukakan bahwa biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. (a) Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang diperoleh akan menjadi bahan jadi dalam proses produksi. (b) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. (c) Biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Ada 4 (empat) pengelompokan biaya, sebagai berikut:

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi, misalnya: pajak tanah, pajak air dan penyusutan alat bangunan pertanian.
2. Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi, yang tergolong biaya variabel antara lain, biaya untuk

pupuk, bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, tenaga kerja dan biaya panen.

3. Biaya tunai dari meliputi pajak air, kredit ataupun pajak tanah biaya tenaga kerja diluar keluarga dan pemakaian sarana produksi termasuk biaya tunai dari biaya variabel.
4. Biaya tidak tunai adalah biaya yang diperitungkan untuk membayar tenaga kerja dalam keluarga, seperti biaya panen, serta biaya pengolahan tanah yang dilakukan oleh keluarga petani. Pengklafisiaan pembiayaan tersebut dikenal juga apa yang disebut biaya langsung dan biaya tidak langsung. Semua biaya-biaya langsung adalah dipergunakan dalam proses produksi atau lebih dikenal dengan actual cost. Biaya langsung juga sering disebut farm expenses yaitu biaya produksi yang betul-betul dikeluarkan oleh petani istilah ini biasanya dipergunakan untuk mencari pendapatan petani (*fram income*). Sedangkan biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

UNMAS DENPASAR

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan

TC = Biaya produksi

TVC = Biaya variabel

TFC = Biaya tetap

### 2.5.2 Penerimaan Usahatani

Suratyah (2015) mengemukakan bahwa penerimaan atau pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani dalam satu periode

diperhitungkan dari hasil penjualan atau hasil penaksiran kembali. Pendapatan kotor = jumlah produksi (y) x harga persatuan (Py).

Terdapat dua hal dalam mempromosi suatu barang yang menjadi fokus utama dari seseorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (cost) dan penerimaan (revenue). Zaenuddin Kabai (2015), Penerimaan (Revenue) adalah total pendapatan yang diterima oleh produsen berupa uang yang diperoleh dari hasil penjualan barang yang diproduksi. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalihkan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan atau  $TR = Q \times P$ .

Tuwo, A (2011) mengemukakan bahwa penerimaan usahatani dapat berwujud tiga hal yaitu; pertama, hasil penjualan tanaman, ikan, atau produk yang dijual. Kedua, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan produksi. Ketiga, kenaikan nilai investasi nilai berbenda-benda inventaris yang dimiliki petani, berubah-ubah nilai benda-benda inventaris yang dimiliki petani maka selisih tersebut merupakan penerimaan usahatani.

### **2.5.3 Pendapatan Usahatani**

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan usaha tani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih.

Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti 2013).

Menurut suratiyah (2015), menjelaskan bahwa pendapat dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman ketrampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan tenaga produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian juga harga produksi misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan.

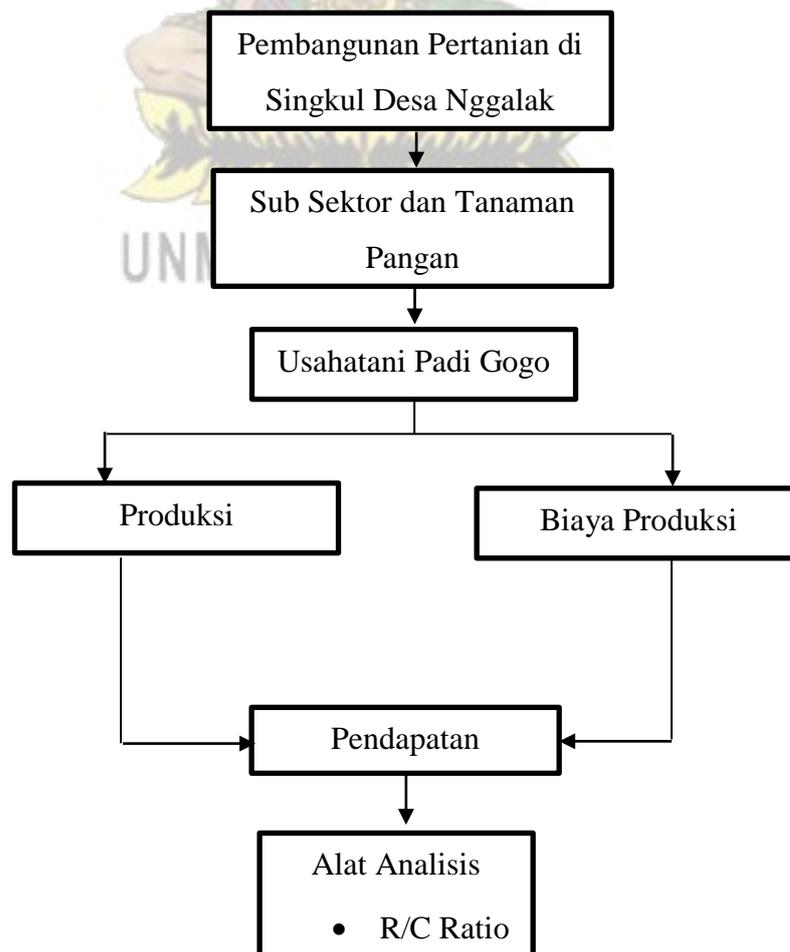
## **2.6 Efisiensi**

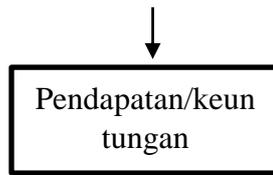
Efisiensi dalam analisis digunakan sebagai alat untuk mengukur atau mengetahui keuntungan dari suatu usaha. Menurut Agustiana, dkk (2013), efisiensi digunakan untuk mengukur tingkat produksi yang dicapai pada tingkat penggunaan input tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan jumlah produksi yang dihasilkan pada satu satuan input tertentu. Salah satu cara untuk mengukur efisiensi dalam usahatani yaitu dengan menggunakan rasio imbalan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Rasio ini mengukur seberapa besar penerimaan yang diterima untuk setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan. Semakin besar nilai dari rasio tersebut maka semakin efisien usahatani tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan jumlah produksi yang dihasilkan pada satu satuan input tertentu.

## 2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini adalah bahwa pendapatan usahatani padi gogo Singkul Desa Nggalak yang diterima bertujuan untuk mendapatkan pendapatan yang sebesar-besarnya dalam hal ini berkaitan dengan biaya produksi, penerimaan dan pendapatan. Dimana ketiga (penerimaan dan biaya pendapatan) variabel tersebut akan dianalisis menggunakan alat analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan sehingga dapat memberi kesimpulan dan rekomendasi peningkatan pendapatan untuk kesejahteraan usahatani padi gogo Desa Nggalak kecamatan Reok Barat.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan suatu kerangka berpikir sebagai gambar 2.1 berikut.





Gambar 2.1

Kerangka berpikir penelitian padi gogo di Singkul Desa Nggalak Kecamatan  
Reok Barat Kabupaten Manggarai-Flores-NTT.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan penelitian lainnya. Hasil-hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi atau perbandingan, karena terdapat beberapa kesamaan prinsip, walaupun dalam beberapa hal terdapat perbedaan. Penggunaan hasil-hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dalam kerangka dan kajian penelitian ini.

Dewi, Listiana (2017) dalam hasil penelitiannya tentang Analisis Sistem Agribisnis Padi Sawah Dikawasan Ekowisata Di Subak Sembung menunjukkan bahwa biaya paling besar dikeluarkan oleh adalah total biaya tunai dibandingkan total biaya yang diperhitungkan, hal ini dikarenakan sebagian besar petani mengalokasikan untuk biaya TKLK dalam kegiatan penanaman padi dan membajak lahan sawah yakni sebesar Rp 1.556.393,94 HOK/ha atau presentase sebesar 14,90 % dengan menggunakan sistem borongan. Biaya tersebut dialokasikan untuk pembelian pupuk sebesar Rp. 468.492,42 /ha atau sebesar 12,61 % dari total biaya usahatani. Besarnya biaya sarana pupuk disebabkan padi

memerlukan banyak unsur hara guna menunjang pertumbuhannya. Biaya yang diperhitungkan biaya usahatani padi sawah di Subak Sembung didominasi oleh rata-rata biaya TKDK sebesar Rp. 1.006.060,61 HOK/ha dengan presentasi 27,08 % dari total biaya usahatani. Besarnya biaya ini disebabkan tanaman padi sawah sangat rentang terhadap hama dan penyakit sehingga membutuhkan perawatan yang cukup intensif dalam pemeliharannya. Besarannya total biaya usahatani yang dikeluarkan pada musim tanaman Juli – Oktober 2016 adalah rata-rata sebesar Rp. 3.714.597,44 /ha dan total penerimaan produksi padi diperoleh rata-rata sebesar Rp. 10.711.363,64 /ha, sehingga diketahui pendapatan atas total biaya yang merupakan keuntungan diperoleh rata-rata sebesar Rp. 6.996.784,20 /ha.

Berdasarkan hasil penelitian Kasya, Moh (2017) tentang Analisa Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Jenis tenaga kerja yang ada pada usahatani padi sawah di Desa Wosu adalah tenaga kerja laki-laki dan perempuan, namun upah yang diterima sebagai buruh tani pada umumnya sama tidak dibeda-bedakan antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja perempuan dengan upah yang berlaku sebesar Rp. 50.000 / HOK. Rata-rata upah tenaga kerja untuk pengolahan usahatani padi sawah setiap hektarnya. Rata-rata penggunaan tenaga kerja petani responden usahatani padi sawah di Desa Wosu adalah 23,29 HOK perluas usahatani 1.60 ha/MT atau sebesar 14,55 HOK/ht/MT. Rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.164. 843,75 perluas usahatani 1,60 ha/MT 14,55 HOK/ha/MT. Rata-rata penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 1.164.843,75 perluas usahatani 1,60 ha/MT atau sebesar Rp. 728.027,34 /ha/MT.

Bedasarkan hasil penelitian Novita Setiani, dkk (2015), tentang Analisis Keuntungan Usahatani Antar Pola Tanam Di Lahan Sawah Desa Tata Karya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara, menunjukkan bahwa perencanaan pola tanam tiga kali musim tanam (padi-padi pala wija) dalam 1 tahun pada priode awal Oktober merupakan perencanaan tanaman terbaik berdasarkan analisis iklim, jenis tanah, hidrotopografi dan kondisi jaringan. Hal ini disebabkan pola tanam dapat meningkatkan identitas tanam dan efektifitas pemanfaatan potensi lahan dan air yang ada. Bahwa selain dari segi kebutuhan air pada tanaman, model sistem usahatani pola tanam bergilir memberikan keuntungan yang lebih baik. Ditinjau dari kualitas dan karateristik tanah, pergiliran anantara padi sawah dan pala wija terdapat pada penyegaran tanah. Pola tanam juga dapat menunjang program difersaifirkasi pangan, yaitu dengan memilih kombinasi jenis komoditi yang akan diusahakan pada lahan sawah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalkan resiko kegagalan pertanian.

UNMAS DENPASAR